

BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1. Sinopsis Film *Flowers in The Attic* 2014

Cathy (12), Chris (14), Cory (4), dan Carrie (4) adalah 4 bersaudara. Mereka disayangi dan dicintai oleh ayah ibunya, Christopher dan Corrine Dollanganger. Pada suatu ketika, sang ayah meninggal karena kecelakaan. Corrine tak memiliki keahlian apa-apa dan kewalahan menghidupi keempat anaknya. Lalu, ia pun mengajak mereka untuk kembali ke rumahnya di Virginia. Di sana, mereka diminta untuk tinggal di sebuah kamar di lantai dua yang terhubung dengan loteng rumah yang kecil. Corrine dan ibunya, Olivia, menyembunyikan keempat anak itu dengan alasan bahwa Malcolm, ayah Corrine, belum bisa menerima kehadiran mereka.

Jadi, Corrine bertugas memenangkan hati ayahnya yang sudah tua dan sakit-sakitan itu agar mendapat warisan. Setelah itu, Corrine berjanji untuk mengajak anak-anaknya pergi dan melanjutkan hidup dengan bahagia. Tetapi, janji itu hanya omongan belaka. Corrine semakin jarang mengunjungi anak-anaknya. Bahkan, ia menikah dan *honeymoon* dengan Bart, pengacara keluarga mereka. Untuk menghibur anak-anaknya, dibuatlah sebuah taman palsu yang berisi bunga-bunga di loteng. Chris dan Cathy awalnya tetap percaya kepada ibu mereka hingga akhirnya, Corrie, sakit dan meninggal karena *pneumonia*. Setelah menelusuri dan mengamati, ternyata ibu mereka diam-diam mencampurkan donat yang mereka makan dengan racun untuk membunuh tikus.

Dengan cara mereka sendiri, Chris dan Cathy pun berencana untuk kabur (Cakrawala Susindra, 2020).

Film ini adalah adaptasi kedua dari novel berjudul *Flower in The Attic* 1987 yang ditulis V.C. Andrews. Melalui film ini, kita bisa melihat tentang isu perempuan yang tak siap ketika ditinggal oleh suaminya, tanpa keahlian apa-apa, tanpa persiapan tabungan, semua akan berantakan dan berisiko membuat mereka menjadi gelandangan. Jadi, perempuan harus bisa mencari uang dan menghidupi keluarganya, tidak harus bergantung pada laki-laki sebagai kepala keluarga. Hal lain yang diangkat oleh film ini adalah tentang kasih ibu kepada anak-anaknya, rasanya miris dan kurang percaya bagaimana seorang ibu bisa menelantarkan anak yang berasal dari rahimnya sendiri hanya karena uang. Selain itu, yang membuat film ini menjadi kontroversi, yaitu kisah *incest* atau hubungan antara saudara kandung Cathy dan Chris yang dikurung dalam ruang sempit, pada masa remaja mereka, tanpa perhatian sang ibu. Yang pada akhirnya membuat mereka berdua mencari tahu sendiri tentang perkembangan seksual mereka (Cakrawala Susindra, 2020).

Gambar 4.1 Poster Film



(Sumber: Google Image, 2022)

Tabel 4.1 Data Singkat Film

Gendre Film	<i>Drama, Romance, Thriller</i>
Asal Film	Kanada, Amerika Serikat
Adaptasi Film	Novel <i>Flowers in The Attic</i>
Penulis Novel	Virginia Cleo Andrews
Penulis Naskah Film	Kayla Alpert
Sutradara Film	Deborah Chow
Penanggungjawab Musik	Mario Grigorov
Sinematografi	Miroslaw Baszak
Editor	Jamie Alain
Waktu Rilis	14 Januari 2014

(Olahan Penulis, 2022)

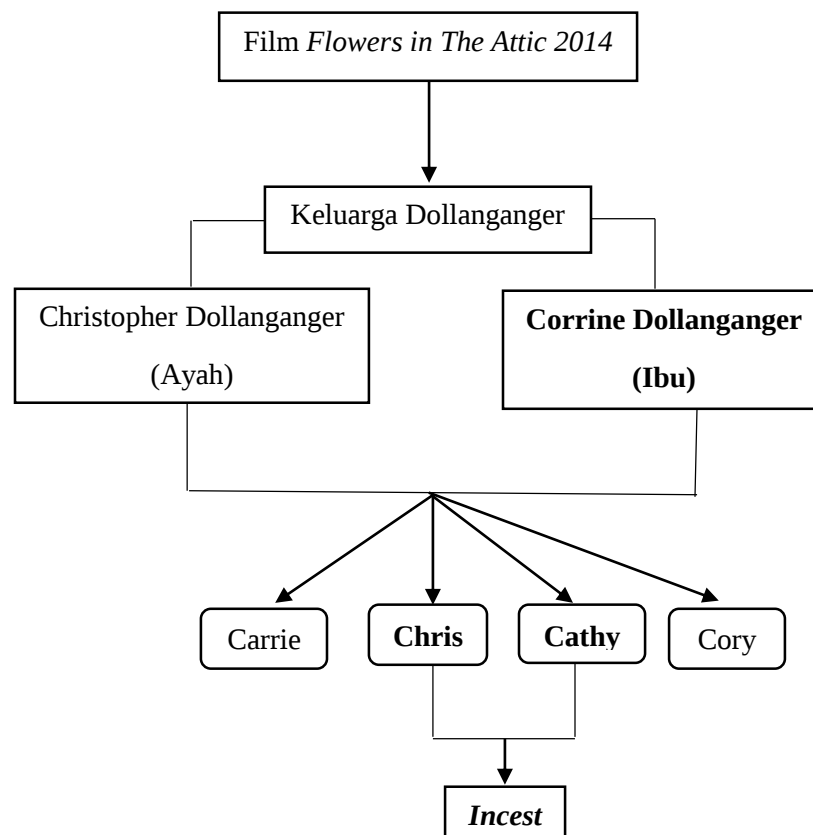
- a. Produksi Film: Untuk memulai proses produksi, pihak film mengumumkan pada 23 Juli 2013, bahwa *Flowers in The Attic 2014* akan difilmkan. Isi pengumuman tersebut juga memuat informasi mengenai *cast* atau para pemain, dan juga sutradara. Kemudian, pada 14 Agustus 2013 pihak produksi juga mengumumkan bahwa beberapa artis telah bergabung dan mengisi peran dalam film (<https://www.google.com/amp/s/amp.theguardian.com> - Donna Ferguson)
- b. Rilis Final: Untuk penayangan atau distribusi, film ini ditonton oleh 6, 6 juta penonton, dengan diperuntukan bagi usia 18-49 tahun. Karena film *Flowers in The Attic 2014* pada saat itu menjadi salah satu film terlaris nomor satu, maka pihak produksi memutuskan untuk merilis film *Flowers in The Attic 2014* dalam format DVD, pada tanggal 15 April 2014, yang juga berisikan kegiatan dibelakang layar (<https://www.google.com/amp/s/amp.theguardian.com> - Donna Ferguson)

4.1.1. Struktur Keluarga Dollanganger

Di bawah ini, peneliti telah membuat struktur keluarga Dollanganger. Struktur ini berisikan seluruh anggota keluarga, beserta dengan konflik yang akan dialami oleh kedua anak mereka, Chris dan Cathy.

Bagan 4.1

Struktur Keluarga Dollanganger



(Olahan Penulis, 2022)

4.1.2. Pemain Film *Flowers in The Attic* 2014

Berikut ini penulis menyajikan biodata para pemain film *Flowers in The Attic* 2014. Biodata ini tidak sepenuhnya lengkap, bahkan ada beberapa pemain yang informasi dirinya tidak ditemukan dalam internet.

1. Chad Willett (Christopher Dollanganger)

Tabel 4.2 Biodata Singkat

Nama Lengkap	Chad Willett
Foto / Sumber	 Sumber: Google Image, 2022
Tanggal Lahir	10 Oktober 1971
Tempat Lahir	New Westminster, Canada
Informasi	Chad Willett adalah aktor dan produser yang berasal dari Kanada. Willett telah bekerja selama lebih dari 30 tahun sebagai profesional dalam film, televisi, dan teater.

(Olahan Penulis, 2022)

2. Heather Graham (Corrine Dollanganger)

Tabel 4.3 Biodata Singkat

Nama Lengkap	Heather Joan Graham
Foto / Sumber	 Sumber: Google Image, 2022
Tanggal Lahir	29 Januari 1970
Tempat Lahir	Milwaukee, Wisconsin, USA
Pendidikan	• Bersekolah di Lindero Canyon Middle School • Agoura High School di California tahun 1988 • Pernah kuliah di University of California, Los Angeles, Jurusan English
Informasi	Lahir dari pasangan James Graham (seorang agen FBI) dan Joan Bransfield (seorang guru sekolah dan penulis buku anak-anak). Heather Graham memulai karir aktingnya pada usia 14 tahun, dan dirinya berhasil menjadi seorang aktris Amerika yang terkenal, karena keberhasilan dalam setiap film yang diperankannya.

(Olahan Penulis, 2022)

3. Kiernan Shipka (Cathy Dollanganger)

Tabel 4.4 Biodata Singkat

Nama Lengkap	Kiernan Brennan Shipka
Foto / Sumber	 Sumber: Google Image, 2022
Tanggal Lahir	10 November 1999
Tempat Lahir	Chicago, Illinois, U.S.
Informasi	Kiernan Shipka disebut “anak emas televisi”, karena ia berbakat, cerdas dan sangat ambisius. Dirinya juga tidak terlibat dalam skandal dunia keartisan. Kiernan mampu menempatkan semua keahliannya dalam pengembangan karir kreatifnya. Ayahnya, John Young Shipka dan ibunya, Erin Ann, melihat kemampuan anak mereka yang luar biasa, sehingga mereka mulai mendorong Kiernan untuk mengembangkan bakat di dunia musik, tari, dan modeling.

(Olahan Penulis, 2022)

4. Mason Dye (Chris Dollanganger)

Tabel 4.5 Biodata Singkat

Nama Lengkap	Mason Dye
Foto / Sumber	 Sumber: Google Image, 2022
Tanggal Lahir	15 Juli 1994
Tempat Lahir	Shawnee, Oklahoma, Amerika
Informasi	Dye memulai karir dengan menjadi peran pendukung dalam film <i>Adventures of Bailey</i> dan beberapa film lainnya. Pada tahun 2014, ia membintangi film <i>Flowers in the Attic</i> berdasarkan novel karya V. C. Andrews, sebagai Christopher Dollanganger.

(Olahan Penulis, 2022)

5. Ava Telek (Carrie Dollanganger)

Tabel 4.6 Biodata Singkat

Nama Lengkap	Ava Telek
Foto / Sumber	 Sumber: Google Image, 2022
Tanggal Lahir	8 November 2006
Tempat Lahir	Canada
Informasi	Ava Telek merupakan anak dari aktris dan mantan Miss Canada, April Telek. Ava Telek adalah salah satu bintang televisi terkenal di Canada, dan juga merupakan aktris cilik yang mengumpulkan beberapa penghargaan mengesankan dalam waktu singkat. Dia bermain dalam film <i>Riverdale</i> sebagai Pearl, Carrie dalam film <i>Flowers in The Attic</i> 2014, dan masih banyak film lainnya.

(Olahan Penulis, 2022)

6. Maxwell Kovach (Cory Dollanganger)

Gambar 4.2 Maxwell Kovach



(Sumber: *Google Image*, 2022)

Biodata Maxwell Kovach, seperti tanggal, bulan, bahkan tahun lahir tidak dapat ditemukan. Data yang bisa diperoleh adalah Maxwell merupakan aktor yang bermain dalam film *Flowers in The Attic* 2014 dan *Sole Custody*.

7. Beau Daniels (Malcolm Foxworth)

Gambar 4.3 Beau Daniels



(Sumber: *Google Image*, 2022)

Beau Daniels lahir di Montreal, Quebec. Setelah Daniels kuliah di Florida State University, Daniels pindah ke London, Inggris untuk belajar drama, dan disanalah Beau Daniels bertemu istrinya (mantan). Beau Daniels pensiun pada tahun 1997,

namun ia kembali membangun karir aktingnya. Pada tahun 2000, ia dipekerjakan untuk memerankan Rudy Karin di *The Pledge With Jack Nicholson*, yang disutradarai oleh Sean Penn, dan kemudian dipercayakan lagi untuk memerankan Malcom Foxworth dalam *Flowers in The Attic 2014*.

8. Ellen Burstyn (Olivia Foxworth)

Tabel 4.7 Biodata Singkat

Nama Lengkap	Edna Rae Gillooly
Foto / Sumber	 Sumber: Google Image, 2022
Tanggal Lahir	7 Desember 1932
Tempat Lahir	Detroit, Michigan, Amerika
Informasi	Ellen merupakan seorang aktris berkebangsaan Amerika Serikat yang memenangkan <i>Academy Award</i> . Berbicara mengenai masa muda, Ellen merupakan anak korban kekerasan fisik dan verbal, yang dilakukan oleh ibu tiri dan ayah tirinya. Sehingga pada tahun 1950 Ellen memutuskan untuk meninggalkan rumah, dan pindah ke New York. Dari situlah Ellen mulai mengembangkan dirinya di dunia musikal hingga perfilman.

(Olahan Penulis, 2022)

9. Dylan Bruce (Bart Winslow)

Tabel 4.8 Biodata Singkat

Nama Lengkap	Dylan L. Bruce
Foto / Sumber	 Sumber: Google Image, 2022
Tanggal Lahir	21 April 1980
Tempat Lahir	Vancouver, Canada
Informasi	Dylan merupakan aktor yang terkenal karena karyanya dalam serial televisi “ <i>Orphan Black</i> ” dimana ia memerankan karakter Paul Dierden. Dia juga memerankan karakter Bart Winslow dalam film <i>Flowers in The Attic</i> 2014.

(Olahan Penulis, 2022)

4.2. Deskripsi Lokasi Penelitian

Lokasi wawancara awalnya ditentukan bersama, yakni rumah informan, rumah penulis, dan cafe. Namun, ternyata hanya 2 informan yang bisa peneliti temui secara langsung. Sedangkan 3 informan lainnya menginformasikan kembali, bahwa karena tuntutan pekerjaan dan beberapa waktu liburan di bulan Mei, wawancara sulit dilakukan secara langsung. Untuk itu, peneliti memutuskan proses wawancara dilakukan melalui aplikasi *WhatsApp* (chat dan panggilan video).

4.3. Deskripsi Informan Penelitian

Dalam penulisan hasil penelitian ini, penulis melakukan wawancara tentang efek yang ditimbulkan setelah menonton film *Flowers in The Attic 2014* kepada 5 orang informan.

Alumni Sekolah Menengah Atas Katolik Giovanni Kupang angkatan 53 merupakan orang-orang yang telah tamat atau selesai menempuh pendidikan di SMAK Giovanni Kupang pada tahun ajaran 2015/2018, selama 3 tahun. Alumni angkatan 53 SMAK Giovanni Kupang tersebar dalam 3 jurusan, yakni IPA 1-6, IPS 1-6, dan Bahasa. Informan yang dipilih oleh peneliti, merupakan alumni jurusan IPA dan IPS. Berikut deskripsi informan secara umum.

1. Informan Nagawi. Nagawi merupakan seorang pegawai swasta, berjenis kelamin perempuan, berusia 22 tahun. Dirinya dulu merupakan siswi di SMAK Giovanni

Kupang angkatan 53 (jurusan IPS). Saat ini Nagawi berdomisili di Kota Kupang tepatnya di Tofa, dan masih tinggal bersama kedua orangtuanya.

2. Informan Sanci. Sanci adalah anak pertama dari dua bersaudara, berjenis kelamin perempuan. Setelah lulus dari SMAK Giovanni Kupang (jurusan IPS), Sanci memutuskan untuk tidak melanjutkan kuliah, melainkan mengikuti tes-tes penerimaan pegawai. Sanci juga berusia 22 tahun dan masih tinggal bersama orantuanya di Kelapa Lima, Kota Kupang.
3. Informan Angel. Angel merupakan mahasiswa aktif di salah satu Universitas. Perempuan berusia 21 tahun ini juga merupakan alumni SMAK Giovanni Kupang angkatan 53 (jurusan IPA), saat ini tinggal di kawasan Liliba, Kota Kupang dan tinggal bersama orangtuanya.
4. Informan Stephany. Stephany merupakan anak perempuan yang hanya tinggal bersama sang ibu dan saudara-saudara di kawasan Penfui, karena ayahnya telah meninggal dunia. Setelah menempuh pendidikan di SMAK Giovanni Kupang angkatan 53, ia melanjutkan studi di Universitas Nusa Cendana.
5. Informan Agustin. Agustin juga merupakan perempuan berusia 21 tahun dan masih menjalani studi di salah satu Perguruan Tinggi Negeri, setelah lulus dari SMAK Giovanni Kupang angkatan 53. Ia saat ini tinggal di rumah keluarganya, karena merantau.

4.4. Hasil Wawancara, Observasi, dan Dokumentasi

Berikut hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, untuk mengetahui efek (kognitif, afektif, dan konatif) yang ditimbulkan setelah informan menonton film *Flowers in The Attic 2014*.

4.4.1. Pertanyaan Pokok Penelitian

Pertanyaan pokok penelitian sesuai dengan rumusan masalah, yakni “Bagaimana Efek yang Dialami Alumni Angkatan 53 Sekolah Menengah Atas Giovanni Kupang Setelah Menonton Film *Flowers in The Attic 2014*?”

Dari pertanyaan pokok tersebut, penulis membaginya dalam 3 sub pertanyaan berdasarkan indikator penelitian, yaitu efek kognitif, efek afektif, dan efek konatif.

4.4.2. Pertanyaan dan Jawaban Para Informan

Pertanyaan dan jawaban dalam bagian ini, peneliti rincikan sesuai indikator penelitian. Berikut hasil wawancara yang telah dilakukan.

1. Efek Kognitif (Pengetahuan)

Pertanyaan: “Setelah menyaksikan film *Flowers in The Attic 2014*, adakah pengetahuan-pengetahuan baru yang kalian dapatkan?”

Jawaban Informan: Berdasarkan hasil wawancara pada bulan April dan Mei 2022, Nagawi mengungkapkan pengetahuan yang diperoleh setelah menonton film *Flowers in The Attic 2014*, sebagai berikut:

“Palingan hanya pi tugas luar Kota sa, mah itu ju rumah rasa sepi. Pantas sa ko Corrine pung sikap berubah, terus anak-anak ju murung. Ternyata kehilangan orang tua / suami tu terlalu berat.” (Jumad, 22 April 2022).

“Ada salah scene tu yang Cathy pi antar surat kasih Corrine, terus dia lapor kalau guru les ballet bilang Cathy sonde bisa masuk di kelas, sebelum membayar tunggakan bulan lalu.” (Jumad, 22 April 2022).

“Yang beta baca tentang incest tu ternyata berbahaya. Bisa kelainan genetic kalau itu hubungan seksual menghasilkan anak, trauma, resiko cacat 4% pada anak yang dihasilkan, pokoknya masih ada beberapa lai. Ternyata bukan hanya dosa sa hahahahahaha, tapi penyakit ju.” (Rabu, 27 April 2022).

“Sebenarnya ini fix salahnya Corrine. Dia kan ibu to, su berpengalaman. Harusnya dia ajar Chris dan Cathy yang masih remaja tentang seksual. Supaya dong dua tahu bahwa dong dua sodara kandung, jadi sonde boleh ada rasa cinta yang lebih dari sodara kandung, ada bagian-bagian tubuh yang sonde boleh dilihat, disentuh, apaleh sampe hubungan seksual aaaa.” (Sabtu, 7 Mei 2022).

Berbeda dengan Nagawi, Sanci justru mengungkapkan efek kognitif (pengetahuan)

lain yang diperoleh, yakni:

“Ketong bisa liat setelah Christopher meninggal, Corrine putuskan untuk bawa anak-anak pindah pi rumahnya Malcolm dan Olivia. Tapi apa co, sampe di sana Olivia kelihatan sonde senang dengan kedatangan dia pu anak dan cucu-cucu. Padahal biasa kan kalo ketong pi rumahnya opa dan oma, pasti dong akan peluk dan cium ketong.” (Jumad, 13 Mei 2022).

”Pelajaran yang b dapat dari ini film salah satunya tu pentingnya restu orang tua dalam ketong pu hubungan dan pernikahan. Corrine pu orangtua sonde restui dia dan Christopher, ma dong dua paksa menikah, akhirnya dapat 4 anak. Tapi kan liat su, sekarang Christopher meninggal, Corrine ajak anak-anak tinggal di dia pu rumah jadi segan baru kek rumah asing. Padahal kakek dan nenek kandung.” (Jumad, 13 Mei 2022).

“Beta rasa kek kenapa harus kasih jadi ini anak-anak dong korban eee. Itu kan masalah antara Corrine dengan dia pu orangtua to. Seharusnya dong tu bisa lebih dewasa. Terus Olivia ju sebagai ibu yang punya anak perempuan, masa dia sonde sedih liat Cathy dan Carrie nih.” (Jumad, 20 Mei 2022).

Informan ketiga, yakni Angel juga ternyata memperoleh beberapa pengetahuan ketika menonton film *Flowers in The Attic 2014*.

“Chris dong biar di rumah sederhana tetapi bapa dan mama harmonis. Pindah pi nenek pu rumah yang sangat kaya raya amah percuma, full dengan konflik dan penyiksaan sa yang ada. Rumah mewah sonde menjamin lu nyaman tinggal di situ.” (Jumad, 20 Mei 2022).

“Masa ia Cathy dapat cium dari Chris dia biasa-biasa sa. Itu pasti karna su sama-sama cinta. Kalo Cathy “cinta” Chris sebagai kakak kandung, harusnya pas Chris cium dia di bibir, ajak dia pi ranjang, dia tolak. Karna jelas itu dosa, bukan hanya dosa berhubungan badan di bawah umur, tapi karna dong kakak adik kandung.” (Selasa, 24 Mei 2022).

”Karna ada adegan Cathy memperhatikan dia pu bagian payudara yang su membesar, terus pas itu scene, Chris sonde sengaja intip. Kalo misalkan dong dua diajarkan tentang seks dan perubahan biologis, pasti Chris sonde akan intip dia pu ade. Terus Cathy ju sonde akan heran dengan dia pu payudara yang membesar. (Selasa, 24 Mei 2022).

Berbeda dengan Nagawi, Sanci dan Angel, Stephany memperoleh pengetahuan dari film ini berdasarkan aspek yang lain.

“Kalo ketong omong film dengan rata-rata tahun 1980-an ke bawah, semakin lama tahun itu film diproduksi, nuansa teater panggung tu semakin terasa, baru sonde ada maki-maki kek film sekarang dong.” (Rabu, 27 April 2022).

“Corrine sonde jujur pi dia pu anak-anak na. Dia harusnya jujur kalo dia dengan Malcolm dan Olivia tu ada masalah, karna dia pu hubungan dengan Christopher tu sonde disetujui. Supaya Chris dan Cathy tu tau dong harus bersikap kermana kalo ketemu kakek dan nenek.” (Sabtu, 7 Mei 2022).

“Dong kan masih dalam situasi duka to. Chris dong pasti masih sedih. Harusnya Corrine tu damping dong, kasih penguatan, terlebih Carrie dan Cory masih balita tu. Ketong tau dia biasa hidup enak, wajar kalo perempuan matre, mah harus tetap dampingi ini anak dong aaa.” (Jumad, 20 Mei 2022).

Jika ke 4 informan memperoleh lebih dari dua pengetahuan, Agustin justru memfokuskan pengetahuan yang diperoleh pada hal berikut.

”Beta ada kakak laki-laki. Dia kalo gabut sering datang tidur dengan beta di b pu kamar. Dia curhat masalah kerjaan, masalah dia dengan dia pu maitua. Beta posisi tidur biasa, dia di b pu bawah kaki, kalo sonde di karpet bawah. B pu kaka laki-laki ju baik lebe dari pacar mah kalo pas ultah sa dia cium di testa b jijik, apleh cium di bibir. Makanya pas dong pu dialog habis hubungan sex tu, Cathy kek kentara bodok kermana ko.” (Senin, 30 Mei 2022).

2. Efek Afektif (Perasaan)

Pertanyaan: “Bagaimanakah perasaan kalian saat menyaksikan film *Flowers in The Attic 2014*?”

Jawaban Informan: Berikut merupakan penuturan Nagawi saat diwawancarai tentang efek afektif (perasaan), setelah menonton film ini.

”Sedih kan eee. Padahal Cathy nih mungkin su firasat, makanya dia sonde mau Christopher pi tugas luar Kota. Hanya Christopher mati-matian mau pigi naa. Tambah lai sebelum meninggal dia beli hadiah-hadiah kasih dong semua, masih bermain bola. Pas mau pesta kejutan polisi yang datang.” (Selasa, 24 Mei 2022).

”Corrine ni talalu menyebalkan ooo masa dia kira perempuan modal cantik sa, akibat terlalu percaya diri makanya paksa anak-anak dong pindah di nenek pu rumah, su tau nenek jahat, su begitu anak su tidur paksa suruh jalan. Co begitu jan tipu bae, pii bapasta, pii pacaran anak kena kurung. Nenek dan mama sama sa, su tau cucu sakit, bukannya rawat pi kasih racun tambah.” (Selasa, 24 Mei 2022).

”Walaupun dong membiarkan Olivia meninggal, tapi beta senang karna akhirnya dong bisa bebas. Terharu weeee dengan dong pu perjuangan selama 2 tahun dalam itu kamar loteng tu.” (Selasa, 24 Mei 2022).

Efek perasaan yang timbul pada diri Sanci justru berbeda dengan Nagawi.

”Jangan karena dia pu egois dan gila harta, akhirnya korbakan ini anak dong. Dia mau nikah lagi dengan Bart ko terserah dia. Intinya anak-anak aman dan sonde disiksa dan itu Bart tu jadi bp baru yg idaman kek. Corrine ju su tau dia pu mama son akan terima begitu, masih sa paksa ko pi. Pertama b kira tu dia ajak anak-anak pii nenek pu rumah, nenek senang tu eee. Kek ketong pu nenek biasa.” (Jumad, 20 Mei 2022).

Angel dan Stephany sama-sama merasa bahwa film *Flowers in The Attic 2014* adalah film yang sesuai dengan kisah hidup mereka berdua.

”Wee ini film terlalu relate kan eee, babtua dan mantua memang sibuk, tapi b bersyukur opa dan oma selalu perhatikan beta baru bt butuh apa sa ada.. Makanya b sedih sa liat Chris dan Cathy dong. Beta bayangkan kalo itu beta, kayaknya beta sama kek dong.” (Selasa, 24 Mei 2022).

”Perasaan sedih su pasti ada eee. Apale kalau bapa meninggal secara mendadak. Itu akan membuat ketong sonde siap, persis kek Corrine dong su. Wajar kalo rasa syok, tapi harus bisa move on kalo sonde bisa-bisa gila, itu sama kek pacar pertama tu na hahahahahaha.” (Jumad, 20 Mei 2022).

Agustin pun merasakan hal yang sama dengan Nagawi.

“Corrine nih memang son ada guna betul. Kalo belom siap punya anak na jan dulu nikah, jan lawan restu orangtua. Supaya na ada anak bisa urus bae-bae.” (Selasa, 24 Mei 2022).

3. Efek Konatif (Perilaku)

Pertanyaan: “Apakah ada tindakan yang kalian lakukan setelah film ini sukses memainkan emosi kalian dan setelah kalian mendapatkan pelajaran baru?”

Jawaban Informan: Dari lima informan, hanya 2 informan saja, yakni Nagawi dan Angel yang telah melakukan suatu tindakan setelah menonton film *Flowers in The Attic 2014*. Berikut penuturan Nagawi.

“Beta ajar aaaa, video youtube ada kata-kata 18+ atau gambarnya orang telanjang jangan klik, terus kalo misalkan kawan di sekolah ajak pi tempat sepi jangan mau. Kalo misalkan om atau kaka laki-laki peluk atau cium di bibir na omong bilang om atau kaka beta su besar jadi jangan begitu lai, kecuali beta masih bayi. Terus kebiasaan om atau kaka laki-laki dong su lama sonde ketemu peluk kuat-kuat, terus lama tu kadang rishi ju. Makanya b ajar dong.” (Sabtu, 4 Juni 2022).

Tindakan yang dilakukan Angel setelah menonton film ini adalah sebagai berikut.

”Pas beta pu sodara deng kawan dong tanya stok drakor to. Beta bilang jan dulu nonton drakor. Lu nonton *Flowers in The Attic* 2014 dolo. Film talalu bagus. Sama bagusnya dengan drakor.” (Sabtu, 4 Juni 2022).

Untuk Sanci, Stephany dan Agustin, mereka mengakui bahwa belum ada efek konatif atau tindakan apapun yang mereka lakukan setelah menonton film ini.

4.4.3. Observasi

Penulis memutuskan untuk memilih 5 orang ini menjadi informan pada Sabtu, 9 April 2022. Pada hari Rabu, 13 April 2022 adalah hari pertama bertemu untuk membahas tentang film *Flowers in The Attic* 2022, berlokasi di Cafe Coklat. Namun, yang bisa hadir pada pertemuan tersebut hanya Nagawi dan Sanci. Peneliti hanya dapat melakukan observasi pada 2 informan saja, yakni Nagawi dan Stefany.

Observasi pada Nagawi dilakukan pada Jumad, 22 April 2022, bertempat di rumah informan. Dari hasil observasi ketika menonton film tersebut, Nagawi menunjukkan beberapa tindakan. *Pertama*, berdasarkan efek afektif yang timbul Nagawi benar-benar memukul bantal dan mengeluarkan kata-kata kasar pada Corrine, karena Corrine menyombongkan dirinya, bahwa dia dengan mudah bisa mendapatkan pekerjaan karena kecantikan yang dimiliki. *Kedua*, tindakan tepuk tangan dan senyum lebar di akhir film yang menunjukkan rasa senang dan terharu karena perjuangan anak-anak selama dua tahun terkurung akhirnya berhasil bebas.

Stephany justru menunjukkan tindakan senyum-senyum sendiri ketika melihat kebahagiaan keluarga Dollanganger, pada hari Jumad, 20 Mei 2022. Saat Christopher

memberikan hadiah pada Corrine, Chris, Cathy, Carrie dan Cory. Kemudian ketika mereka bermain bola dan memakan kue pie bersama. Stefany tersenyum karena mengingat (*flashback*) kenangannya bersama ayahnya semasa hidup.

Gambar 4.4 Observasi Stefany Saat Menonton



(Sumber: Dokumentasi Pribadi Peneliti)

Untuk informan Sanci, Angel, dan Agustin, penulis tidak bisa melakukan observasi secara langsung. Namun, penulis mencari jalan keluar agar tetap melakukan observasi dengan cara observasi berdasarkan *emoticon* yang digunakan ketika mereka mengirim pesan berdasarkan wawancara via aplikasi *WhatsApp*. Berikut emotikon-emotikon yang digunakan.

1. Informan Sanci. Sanci menggunakan emotikon marah, karena kesal dengan sikap Olivia yang kelihatan tidak senang dengan kedatangan anak dan cucu-cucunya, serta keegoisan Corrine akan harta.

“Jelas b marah eee Chandel. Masa dia sebagai nenek biasa sa nih pas dia pu cucu datang, itu kan sonde mungkin terjadi kalo Corrine sonde egois to.” (Minggu, 03 Juli 2022)

Tidak hanya itu, Sanci juga menggunakan emotikon sedih sampai berlinang air mata, karena Chris dan adik-adiknya merasa rumah Corrine adalah tempat asing, padahal rumah kakek dan nenek kandung mereka. Ia juga sedih karena Chris dan adik-adiknya menjadi korban masalah Corrine dan kedua orangtuanya.

“Pake ini emotikon karna b rasa mewakili b pu perasaan sa. Bayangkan kalo ketong di posisinya itu anak dong. Datang pi nenek pu rumah mah rasa ke orang asing pung rumah.” (Minggu, 03 Juli 2022)

Gambar 4.5 Beberapa Emotikon yang Digunakan Sanci



(Sumber: Google Image, 2022)

2. Informan Angel. Angel memakai beberapa emotikon untuk menunjukkan ekspresinya saat menonton. **Pertama**, emotikon tertawa. Alasan pertama menggunakan emotikon ini adalah Angel merasa lucu, bahwa tinggal di rumah mewah tidak menjamin kenyamanan. Alasan kedua, Angel juga merasa lucu dengan perasaan cinta antara Chris dan Cathy.

“Beta sonde abis pikir sa ahahaha, bisa dong basuka secara kekasih nih. We co lu bayangkan, lucu aaaa kalo ketong yang alami itu.” (Minggu, 03 Juli 2022)

Alasan ketiga Angel kembali merasa lucu, karena ketika saudara dan temannya meminta rekomendasi drama Korea, ia melarang untuk jangan dulu menonton drama Korea, tetapi menonton film *Flowers in The Attic* 2014.

“Wee ko bukan lai. Lu kalo ada ju pasti ketawa aaa. Dong tanya beta to, rekomendasi drakor dolo Angel. B bilang stop nonton Korea do, nonton ini satu film b pu kawan ada penenlitian tentang ini film.” (Minggu, 03 Juli 2022)

Kedua, emotikon tepuk jidat (seharusnya Cathy menolak saat diajak Chris ke ranjang). **Ketiga**, emotikon marah. Angel marah dengan alasan, jikalau Corrine dan Olivia mengajarkan tentang sex dan perubahan biologis, pasti Chris dan Cathy tidak akan melakukan hal yang salah. **Keempat**, emotikon malu (sikap Cathy saat dicium Chris biasa saja). **Kelima**, emotikon sedih (film *Flowers in The Attic* sesuai dengan kisah hidupnya).

Gambar 4.6 Beberapa Emotikon yang Digunakan Angel



(Sumber: Google Image, 2022)

3. Informan Agustin. Agustin menggunakan dua emotikon untuk menunjukkan eskpresinya saat menonton. **Pertama**, emotikon marah (dialog sesudah Chris dan Cathy berhubungan badan, Cathy dinilai bodoh oleh Agustin).

“Lu bisa tanya nih. Emot semua tu mewakili aaa. Lu sonde marah ko Chandel? Chris dengan begitu bodohnya bilang kalo beta sonde niat perkosa lu. Cathy ju anggap biasa sa. Itu antara bodok atau memang betul-betul sonde tau.” (Rabu, 06 Juli 2022)

Kedua, emotikon tepuk jidat (Corrine dinilai Agustin tidak ada gunanya menjadi orangtua).

Gambar 4.7 Emotikon Marah dan Tepuk Jidat



(Sumber: Google Image, 2022)

Tidak hanya Sanci, Angel, dan Agustin, peneliti juga melanjutkan observasi emotikon, berdasarkan hasil wawancara pada Nagawi dan Stephany, sebagai pelengkap observasi langsung pada bulan April dan Mei.

1. Informan Nagawi. **Pertama**, emotikon sedih (pengetahuan akan situasi duka dan firasat Cathy akan Christopher).

“Pastinya emot yang b pakai tu sesuai eee. Sekarang begini aaa, beta nih sonde ekspektasi kalo dong pu bapa meninggal. Padahal sebelum itu lu liat to, dong babuka kado, bermain bola, makan kue pie. Cathy sa masih menangis ko Christopher pi bujuk. Sonde lama meninggal, dan dong pu situasi begitu hening, tanpa ekspresi, sonde terurus. B lebih ke kasihan Corrie dan Cary.” (Rabu, 06 Juli 2022)

Kedua, emotikon tertawa (*incest* tidak hanya dosa, tetapi juga memicu penyakit dan tindakan yang dilakukan setelah menonton). **Ketiga**, emotikon marah (kesombongan Corrine akan kecantikan yang dimiliki).

“Jangankan Corrine, ketong pu teman yang sombong karna cantik sa ketong emosi. Corrine anak 4 loh, dan dia seenaknya bilang dia gampang dapat kerja karna cantik. Ujung-ujung apa? Siksa anak dong to.” (Selasa, 12 Juli 2022)

Keempat, emotikon berlinang air mata dan tepuk tangan (happy ending, walaupun Olivia harus meninggal).

Gambar 4.8 Beberapa Emotikon yang Digunakan Nagawi



(Sumber: Google Image, 2022)

2. Informan Stephany. **Pertama**, emotikon tepuk jidat (Corrine tidak jujur pada anak-anaknya).

“Pasti Sanci dan Angel jawab yang sama aaa. Jawab kalo emotikon yang ketong pake tu memang sesuai, karna kan ketong jawabnya via WhatsApp, pasti ketong akan pake emotikon yang sesuai dengan ketong pu suasana hati saat nonton. Kalo beta tuh, kenapa beta pake perempuan tepuk jidat? Karna beta perempuan dan beta merasa menyesal kenapa Corrine sonde jujur dari awal kalo dia, Malcolm, dan Olivia tu ada masalah, jadi sampe sana pasti Olivia sonde terima dong.” (Selasa, 12 Juli 2022)

Kedua, emotikon marah (sikap Corrine yang tidak mendampingi anak-anak dalam masa dukacita).

“Pas ini b marah karna beta rasa kek lu sebagai ibu sampe hati eeee, anak-anak masih berduka, lu ajak dong pii orangtua pu rumah yang lu su tau dong sonde akan diterima. Sampe sana, lu sibuk pacaran dan kumpul harta, sedangkan ini anak ada tunggu lu.” (Selasa 12 Juli 2022)

Ketiga, emotikon berlinang air mata (film *Flowers in The Attic* juga sesuai dengan kisah hidupnya).

“Kalo sampe b pake emotikon menangis tandanya beta belom move on beta pu bapa meninggal. B pake emotikon berlinang air mata hanya karna *flashback* sa, dong pu situasi hampir sama kek beta dulu.” (Selasa 12 Juli 2022)

Gambar 4.9 Beberapa Emotikon yang Digunakan Stefany



(Sumber: Google Image, 2022)

4.4.4. Dokumentasi

Berikut beberapa hasil dokumentasi penulis selama penelitian, guna mengumpulkan data-data penelitian.

1. Dokumentasi Sinopsis Film *Flowers in The Attic* 2014

Sinopsis film *Flowers in The Attic* 2014 peneliti dapatkan dalam artikel Cakrawala Susindra, yang ditulis oleh Susi Susindra pada bulan Agustus 2020. Artikel ini berisikan sinopsis film *Flowers in The Attic* 1998 dan film *Flowers in The Attic* 2014.

Gambar 4.10 Sinopsis Film Cakrawala Susindra

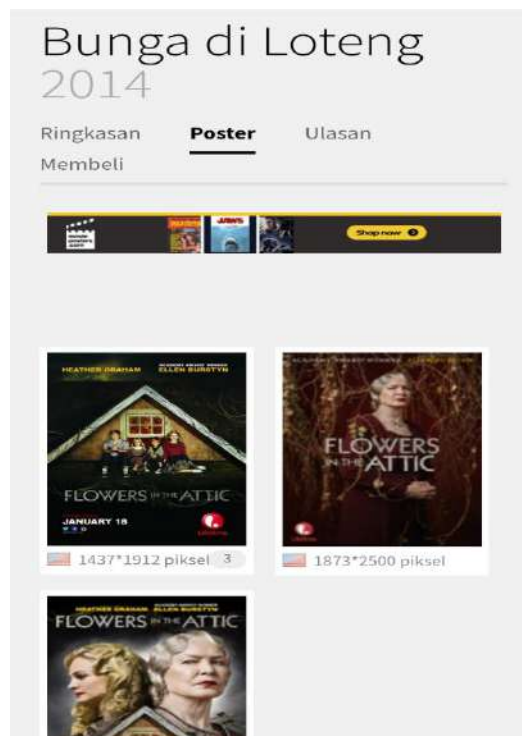


(Tangkapan Layar Peneliti, 2022)

2. Dokumentasi Poster Film *Flowers in The Attic* 2014

Selain mengakses *google image* untuk mendapatkan poster film *Flowers in The Attic* 2014, peneliti juga mengakses poster film ini pada www.cinematerial.com. Alasannya karena peneliti hendak melihat perbedaan desain poster. Akhirnya peneliti memilih desain ketiga, sebagaimana yang diakses pada *google image* karena desain tersebut mengandung gambar pemain-pemain yang berkonflik dalam film tersebut, yakni Corrine, Olivia, Chris, Cathy, Carrie, dan Cory

Gambar 4.11 Tiga Desain Poster Film *Flowers in The Attic* 2014



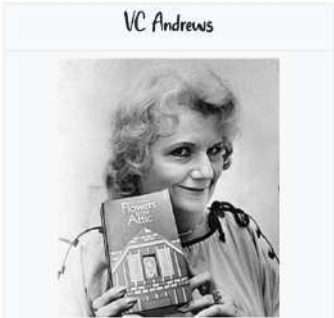
(Tangkapan Layar Peneliti, 2022)

3. Dokumentasi Terkait Film *Flowers in The Attic* 2014

Di bawah ini adalah beberapa dokumentasi-dokumentasi peneliti terkait tulisan-tulisan seputar sang penulis Novel *Flowers in The Attic*, dan juga review film ini oleh Autum. Tidak hanya itu, karena film ini diisukan berdasarkan kisah nyata, maka peneliti memutuskan untuk menggali dokumen-dokumen tambahan.

Gambar 4.12 Artikel-Artikel Tentang *Flowers in The Attic*

Cleo Virginia Andrews (6 Juni 1923 – 19 Desember 1986), lebih dikenal sebagai VC Andrews atau Virginia C. Andrews, adalah seorang novelis Amerika.



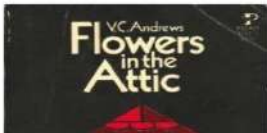
Dilahirkan Cleo Virginia Andrews 6

Andrew lahir di Portsmouth, Virginia, anak bungsu dan putri satu-satunya dari Lillian Lillora (Parker), seorang operator telepon, dan William Henry Andrews, seorang pembuat alat-dan-moti. [9] Dia memiliki dua kakak laki-laki, William Jr. dan Eugene. Andrews tumbuh dengan menghadiri gereja Baptis Selatan dan Metodis. [4] Saat remaja, Andrews jatuh dari tangga sekolah, mengakibatkan cedera punggung yang parah. Operasi berikutnya untuk memperbaiki cedera ini mengakibatkan Andrews menderita arthritis yang menonaktifkan yang mengharuskannya menggunakan kruk donkorsi roda untuk sebagian besar hidupnya. [1] Namun, karena selalu berjanji sebagai seorang seniman, ia mampu menyelesaikan kursus korespondensi empat tahun dari rumahnya dan segera menjadi seniman komersial yang sukses, ilustrator, dan penata potret, menggunakan kamis seninya untuk mendukung keluarga setelah kematian ayahnya pada tahun 1957. [5]

Di kemudian hari, Andrews beralih ke menulis. Novel pertama, berjudul *Gods of Green Mountain*, adalah

“Bunga di Loteng” Adalah Buku Terbaik Yang Pernah Ada* Dan Inilah Alasannya

Olivia Autumn Whitefield-Madrano 16 JANUARI 2014



Sinopsis film *Flowers in the Attic*

Chris, Cathy, Carrie dan Cory pastinya mengenang masa bahagia mereka bersama ayah dan ibunya. Dollinger, nama belakang mereka. Mereka pernah menjadi anak berbakat dan cerdas di sekolah. Namun kesempatannya adalah terpenjara di loteng Foxworth Hall, sebuah rumah puri tua bergaya Victoria di Virginia, tanpa pernah keluar. Semua berawal dari kematian sang ayah, pentingnya ayah dan ibu mereka menjalani kehidupan melebihi kemampuan sehingga memiliki hutang yang tidak sanggup dibayar.

Ohi iya, setting film tahun 1950an.

Sang ibu, namanya Corinne Foxworth, memutuskan kembali ke rumah orangtuanya untuk memohon ampunan. Ia boleh pulang dengan syarat tidak punya anak dari suaminya.

Ayah Corinne menganggap anaknya pendosa karena



Biography books

Out of sight: how *Flowers in the Attic* mirrored its author's captivity

A new biography of VC Andrews reveals how her disability left her under the control of her difficult mother

A new biography of VC Andrews reveals how her disability left her under the control of her difficult mother

Donna Ferguson

Sun 30 Jan 2022 06:00 EST



When VC Andrews's debut novel, *Flowers in the Attic*, was published in 1979, it was not well received by all critics: one described it as "possibly the worst book I have ever read".

However, her gothic horror-romance about four children who are locked in an attic for three years by their beautiful, conniving mother - who seems loving but actually starves and poisons them - went on to sell more than 40 million copies, was on the *New York Times* bestseller list for 14 weeks and is still in print more than 40 years later.



KIRKUS



WANITA DI LUAR Loteng

CERITA VC ANDREWS

OLEH ANDREW NEIDERMAN
TANGGAL RELEASE: 1 FEBRUARI 2022

Biografi penulis Cleo Virginia Andrews (1923-1986), yang ditulis oleh penulis hantu lamanya.

Andrews terkenal karena novel gothicnya yang kontroversial (dan sering dilarang) *Flowers in the Attic*, yang pertama kali diterbitkan pada tahun 1979 dan diadaptasi menjadi film pada tahun 1987 dan 2014. Setelah kematian penulisnya karena kanker payudara pada tahun 1986, Neiderman,



(Tangkapan Layar Peneliti, 2022)

Ketiga artikel di atas, merupakan artikel-artikel yang berisikan informasi bahwa film *Flowers in The Attic* 2014 berasal dari kisah nyata hidup yang dijalani sang penulis, V.C Andrews. Artikel-artikel tersebut berasal dari *The Guardian* dan Kirkus, tahun 2022.

4. Dokumentasi Data-Data Para Pemain Film *Flowers in The Attic* 2014

Berikut merupakan dokumentasi-dokumentasi data para pemain film *Flowers in The Attic* 2014, mulai dari tempat, tanggal lahir, hingga jenjang karier di dunia perfilman. Data-data ini peneliti dapatkan dari sumber yang berbeda-beda, yakni Wikipedia, Celpox.com, KapanLagi.com, howpeopleheal.net, id.unansea.com, dan allfamous.org.

Gambar 4.13 Data-Data Pemain Film *Flowers in The Attic* 2014

Fakta Biografi

Nama	Chad Willett
Pekerjaan	Aktor
Jenis kelamin	Pria
Tanggal lahir	10 Oktober 1971
Tempat Lahir	British Columbia, Kanada
Tempat tinggal	Kanada
Usia	50 tahun
Tinggi	1,75 m (5' 9")



Heather Graham

SEMUA PROFIL BERITA MORE

Personal

Tanggal Lahir29 Januari 1970

Kota LahirMilwaukee, Wisconsin, AS

Agama-

GenderPerempuan

Heather Joan Graham adalah aktris Amerika Serikat, kelahiran Milwaukee, Wisconsin, 29 Januari 1970. Aktisng terkenalnya, saat memerankan Felicity Shagwell dalam film arahan sutradara Jay Rosh, *AUSTIN POWERS: THE SPY WHO SHAGGED ME* (1999).

Film film terkenal Heather lainnya di antaranya,

CELEB BIOGRAPHY

Kiernan Shipka
Tinggi, Umur,
Pacar, Keluarga,
Biografi, &
Lainnya

2019



Kiernan Shipka (lahir 10 November 1999) adalah seorang Aktris dan Model Amerika dari Chicago, Illinois. Dia terkenal karena peran utamanya sebagai **Sabrina Spellman** di seri Netflix **Chilling Adventures of Sabrina**



Ellen Burstyn , nama asli **Edna Rae Gillooly** , nama profesional awal **Ellen McRae** , (lahir 7 Desember 1932, Detroit , Michigan , AS), aktris Amerika yang dikenal karena pesona dan keserbagunaannya yang bersahaja.

Mason Andrew Dye (lahir 15 Juli 1994) adalah aktor Amerika yang dikenal karena perannya dalam *Teen Wolf*, ^[1] *Flowers in the Attic*, ^[2] dan di musim keempat *Stranger Things*.

Pewarna Mason	
Dilahirkan	15 Juli 1994 (umur 27) <i>Shawnee, Oklahoma, AS</i>
Kebangsaan	Amerika
Pekerjaan	Aktor
Tahun aktif	2013-sekarang
Dikenal sebagai	<i>Serigala Remaja, Bunga di Loteng Benda Asing</i>

Dylan Bruce	
	
Bruce pada Maret 2015	
Dilahirkan	21 April 1980 (umur 42) <i>Vancouver, British Columbia, Kanada</i>
Alma mater	<i>Universitas Washington</i>
Pekerjaan	Aktor
Tahun aktif	2005-sekarang

(Tangkapan Layar Peneliti, 2022)